

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak dan kewajiban semua warga negara, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 menyatakan bahwa semua warga negara berhak atas pendidikan yang sama mutunya, dan pada pasal 6 menetapkan bahwa semua warga negara antara usia tujuh sampai dengan lima belas tahun harus menerima pendidikan dasar. Pendidikan diartikan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal di samping secara formal dan institusi-institusi lainnya.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaktif antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaktif yang melibatkan kerja dan refleksi dan informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya untuk menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki siswa.² Kegiatan pembelajaran

¹ Yusrom Masduki, *Psikologi Pendidikan Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Uad Press, 2020), hal 3.

² Hani Subakti, *Inofasi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 6.

dilakukan oleh dua faktor yaitu guru dan siswa, tingkah laku guru disebut mengajar, sedangkan tingkah laku siswa disebut belajar. perilaku belajar-mengajar terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dari materi pelajaran.

Berdasarkan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV tentang Standar proses pasal 19 sudah jelas bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.³ Dalam proses pembelajaran guru berperan penting untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Salah satu tugas guru adalah mengajar, guru memberikan sebuah materi kepada siswa. Menurut permindiknas RI nomor 19 Tahun 2017 menjelaskan setiap guru bertanggung jawab terhadap kegiatan dalam pembelajaran dan mengadakan proses pembelajaran dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan adanya fakta yang terjadi di MI Tarbiyatu Mubtadiin ini. Guru belum melakukan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif gurupun masih menggunakan model pembelajaran yang klasik. Model klasik disini adalah guru tidak menggunakan media guru hanya mengerjarkan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya, gurupun lebih sering menggunakan metode ceramah. Meskipun menggunakan metode lain seperti

³ Dwi Handoko, *Lembar dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi* (Pekanbaru : Hawa dan Hawa. 2019) hal 238

metode diskusi, akan tetapi metode itu jarang sekali digunakan. Pembelajarannya pun hanya berpusat pada guru siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru tidak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Agar terjadi pembelajaran yang aktif dibutuhkanlah sebuah media yang mendukung pembelajaran akan tetapi Media yang tersedia masih terbilang sangat sederhana dan kurang sehingga tidak menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh adanya sebuah fasilitas sarana prasarana dan media pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam buku Ramen A Purba yang berjudul *Pengantar Media Pembelajaran*, media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi suatu materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.⁴ Sedangkan menurut Daryanto dalam buku Ramen A Purba media pembelajaran adalah segala sesuatu yang benda-benda atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk disampaikan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, menarik pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵ Menurut Basri Waspododo dan Sumarni dalam buku Abi Hamid yang berjudul *Media Pembelajaran alat peraga* adalah alat yang dapat digunakan sebagai alat pendukung untuk menyampaikan pesan

⁴ Ramen A Purba, *Pengantar Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 29 .

⁵Ramen A Purba, hal 30.

selama proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perasaan berpikir minat dan kesukaan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁶ Media digunakan oleh seorang pendidik guna membantu mempermudah penyampaian informasi, didalam dunia pendidikan media sangatlah dibutuhkan untuk membantu proses jalannya suatu kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Media pembelajaran juga merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik.

Dari pemaparan diatas media pembelajaran adalah sebuah alat bantu dalam peroses belajar dan mengajar agar tercapainya sebuah pembelajaran yang baik, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dalam penggunaanya media pembelajaran ini membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya sehingga terjadinya keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik. Akan tetapi dari hasil wawancara peneliti di MI Tarbiyatul Muhtadiin ini penggunaann media dalam pembelajaran masih sangat kurang, dikarnakan kurangnya media yang menunjang. Apalagi media pembeajaran yang mendukung dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) ini sangat kurang terutama media dalam mengenalkan lagu dan bahasa

⁶ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020) hal 23.

daerah. Lagu dan bahasa daerah diajarkan oleh guru secara langsung tanpa menggunakan media.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memuat seni dan budaya. Materi pembelajaran bagi siswa seni budaya hendaknya membentuk karakter siswa sehingga menjadi manusia yang memahami seni budaya. Oleh karena itu, pendidikan seni budaya diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan. Karakteristik SBdP yang mencakup 4 komponen yaitu 1) Komponen seni rupa, 2) Komponen seni musik. 3) Komponen seni gerak dan tari. 4) Komponen prakarya.⁷

Salah satu prinsip dasar pendidikan adalah transmisi budaya dari generasi ke generasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan fakta yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu bahwa upaya pengembangan potensi peserta didik berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang seni budaya dan kerajinan. Dalam ranah seni budaya, terdapat berbagai macam pembelajaran seni daerah, seperti tari tradisional, musik tradisional, kreasi seni, dan sebagainya. Hasil pembelajaran ini siswa dikenalkan dengan kesenian tradisional atau daerah dan mata pelajaran SBdP merupakan mata pelajaran seni yang berbasis budaya,

⁷ Gilang Ramahan, “*Pengembangan Media Informasi Pengenalan Lagu Daerah Kalimantan Timur Berbasis Web*,” *Anzdoc* 2 no 1 (2017).

sesuai dengan peraturan pemerintah tahun 2005.⁸

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi pada pembelajaran SBdP yang terdapat di MI Tarbiyatul Muhtadiin, Berdasarkan data hasil wawancara mengatakan bahwa sebagian besar siswa suka menyanyi, namun terhadap lagu daerah ketertarikan siswa masih sangat kurang. Siswa lebih cenderung hanya hafal satu atau pun dua lagu daerah saja. Siswa yang hafal lebih dari tiga lagu daerah hanya sebagian kecil. Ketertarikan siswa yang kurang terhadap lagu daerah mengakibatkan siswa kurang paham terhadap lagu-lagu daerah, arti lagu daerah, pesan dari lagu daerah, tersebut. Lagu daerah menggunakan bahasa bahasa daerah dan dengan demikian ketika mempelajari lagu daerah secara tidak langsung mempelajari juga bahasa bahasa daerah. Bahasa daerah ini adalah bahasa ibu, dan bahasa yang harus dilestarikan, di daerah Banten terdapat 2 bahasa daerah yaitu jawa dan sunda. Lagu daerah yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah lagu daerah yang berasal dari Banten. Peneliti mengambil lagu daerah yang hanya berasal dari Banten karena memang daerah yang menjadi subyek penelitian dari peneliti terdapat di lingkungan daerah Banten. Lagu daerah terdapat banyak sekali, namun untuk lagu daerah berasal dari Banten peneliti menggunakan 9 lagu daerah 2 lagu dari

⁸ Tyas Nurfitriana, "*Pengembangan Buku Pengayaan Dan Cd Untuk Meningkatkan Pemahaman Lagu Daerah Siswa Kelas III,*" UNNES, 2019.

daerah Serang kota yaitu Tong Sarakah dan Jerih Bu Guru, 2 lagu dari kabupaten Serang yaitu Tasikkardi dan Upuk-upuk, 2 lagu dari Cilegon yaitu Bandrong Lesung dan Surantang-surinting, 2 lagu dari Pandeglang yaitu Cikoromoy dan Uti-uti Uri, 1 lagu dari Lebak yaitu Suku Baduy.

Permasalahan didukung oleh data hasil wawancara guru di kelas V MI Tarbiyaul Muhtadiin dalam pembelajaran seni budaya atau SBdP menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan masih dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang yang sudah dipaparkan, diperlukanya suatu solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut. Solusinya yaitu dengan membuat media yang mendukung seperti *E-Book* PIGUDA, e-book piguda ini bisa menjadi salah satu alternatif. *E-book* piguda ini adalah sebuah aplikasi *offline* yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam pelajaran SBdP. Oleh karna itu peneliti mengkaji untuk memfokuskan masalah dengan melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANAGAN *E-BOOK* PIGUDA BANTEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN LAGU dan BAHASA DAERAH PADA PESERTA DIDIK”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah liti jelaskan maka dalam latar belakang, maka penelti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Masih menggunakan metode pembeajaran yang klasik
2. Kurangnya media yang menunjang untuk siswa dalam mengenal lagu dan bahasa daerah
3. Ketertarikan siswa terhadap lagu daerah masih kurang
4. Kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa terhdap lagu dan bahasa daerah
5. Pembelajaran SBdP belum mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan media *e-book* piguda dalam pembelajaran SBdP materi lagu daerah dan mengetahui kelayakanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain pengembangan *E-book* piguda dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran SBdP lagu dan bahasa daerah siswa kelas V di MI Tarbiyatul Muhtadiin ?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan media *E-book* piguda dalam pembelajaran SBdP materi lagu dan bahasa daerah pada siswa kelas V di MI Tarbiyatul Muhtadiin?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pengembangan *e-book* piguda, dengan tujuan penelitian:

1. Mengembangkan desain *E-book* piguda untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran SBdP materi lagu dan bahasa daerah siswa kelas V MI Tarbiyatul Muhtadain.
2. Menguji kelayakan *E-book* piguda pada pembelajaran SBdP pada materi lagu dan bahasa daerah siswa kelas V MI Tarbiyatul Muhtadain

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa bahasa daerah adalah bahasa diucapkan oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah yang berada dalam wilayah kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia secara turun temurun. Menurut deklarasi ini, bahasa daerah harus digunakan dalam kegiatan sehari-hari di setiap daerah. Fakta bahwa mereka berbicara bahasa lokal menunjukkan bahwa mereka telah berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Dimasukkannya budaya daerah di kelas, di rumah, dan di tempat umum dapat memberikan tambahan informasi kepada siswa. Pembiasaan berbahasa daerah dapat dilakukan melalui pembelajaran bernyanyi lagu daerah. Jika pembiasaan tersebut terus diterapkan dapat melatih kecintaan terhadap budaya Indonesia dan

ikut melestarikan budaya tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Banyak siswa saat ini yang masih asing dengan lagu dan bahasa daerah. Mungkin akan lebih mudah bagi siswa untuk mengenal dan memahami lagu daerah dengan menggunakan media *e-book* piguda ini, sehingga memungkinkan siswa untuk berkontribusi dalam pelestarian budaya daerah. Selama siswa belajar dengan menggunakan alat peraga ini, mereka akan dapat meningkatkan daya ingatnya terhadap lagu daerah serta kemampuan kreatifnya, karena dengan menggunakan media sebagai alat bantu belajar menuntut siswa untuk belajar bagaimana membuat media yang benar-benar berguna agar siswa dapat berkreasi.

b. Bagi Guru

Media *e-book* piguda dapat dijadikan sumber belajar oleh guru serta memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Melalui media pembelajaran yang dikembangkan ini, lagu daerah yang sebelumnya asing ditelinga siswa, dan sekarang dapat menjadi budaya unuk dapat melestarikan budaya daerah Banten, pembiasaan menyanyikan lagu daerah tersebut di sekolah dapat menjadi karakter tersendiri bagi siswa maupun

bagi sekolah. Selain itu pengembangan media tersebut memberikan kontribusi bagi sekolah dalam menyediakan tambahan media di sekolah.

G. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan yaitu berupa aplikasi tentang lagu daerah Banten yang diberi nama *e-book* piguda. Aplikasi ini membahas tentang lagu daerah Banten beserta artinya, akan tetapi dikarnakan lagu daerah Banten ini terdapat banyak sekali, peneliti hanya menggunakan 9 lagu daerah 2 lagu dari daerah Serang kota yaitu Tong Sarakah dan Jereh Bu Guru, 2 lagu dari kabupaten Serang yaitu Tasikkardi dan Upuk-upuk, 2 lagu dari Cilegon yaitu Bandrong Lesung dan Surantang-surinting, 2 lagu dari Pandeglang yaitu Cikoromoy dan Uti-uti Uri, 1 lagu dari Lebak yaitu Suku Baduy.

